

PENGARUH SARANA KERJA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Julia Nafatika Saru^{1*}, Agung Kuswantoro²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author email: julianafatikasari@students.unnes.ac.id

Received 6 March 2026; Received in revised form 11 April 2026; Accepted 10 May 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana kerja dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 52 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sarana kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$; (2) kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$; dan (3) sarana kerja dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631 menunjukkan bahwa sarana kerja dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 63,1% terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana kerja dan kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran.

Kata Kunci: sarana kerja; kompetensi guru; efektivitas pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effect of work facilities and teacher competence on the effectiveness of Office Administration learning. This study used a quantitative, survey-based approach. The population in this study consisted of all 12th-grade students, and a simple random sampling technique was used, yielding a sample of 52 respondents. Data collection techniques included a Likert-scale questionnaire. The instrument tests used included validity and reliability tests. The data analysis technique used was multiple linear regression in IBM SPSS Statistics, including classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that: (1) work facilities significantly influence learning effectiveness with a significance value of $0.021 < 0.05$; (2) teacher competence significantly influences learning effectiveness with a significance value of $0.005 < 0.05$; and (3) work facilities and teacher competence simultaneously significantly influence learning effectiveness with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.631 indicates that work facilities and teacher competencies contribute 63.1% to learning effectiveness, while the remaining 36.9% is influenced by other variables outside the study. Based on these research results, it can be concluded that work facilities and teacher competencies play an important role in increasing the effectiveness of Office Administration learning.

Keywords: work facilities; teacher competence; learning effectiveness



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Optimalisasi kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Peran pendidikan sangat penting dalam mengarahkan sumber daya manusia agar lebih baik melalui proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor, mulai dari kebijakan pemerintah, pengelolaan, sumber daya manusia, hingga pembiayaan pendidikan Sitompul dan Goul (2025). Dengan demikian, pendidikan dapat memengaruhi pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pendidikan menjadi strategi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, individu yang mengabdikan diri di bidang pendidikan, khususnya guru, dituntut untuk memberikan dedikasi penuh berupa tenaga, pikiran, bahkan materi demi kemajuan lembaga tempat ia mengabdikan. Selain itu, keberhasilan proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus didukung oleh pemenuhan komponen sarana dan prasarana yang memadai.

Pada jenjang pendidikan kejuruan, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan kompetensi yang relevan dengan dunia usaha dan industri. Salah satu program keahlian yang menuntut penguasaan keterampilan praktik adalah administrasi perkantoran, yang menekankan kemampuan pengelolaan aktivitas perkantoran, penggunaan peralatan kantor, serta penerapan prosedur kerja secara profesional. Oleh karena itu, proses pembelajaran administrasi perkantoran harus dilaksanakan secara efektif agar tujuan pembelajaran produktif dapat tercapai.

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional. Untuk mewujudkannya, diperlukan dukungan dari berbagai pihak serta proses pendidikan yang baik. Proses belajar mengajar menjadi aspek utama karena adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut Miarso (2004:536), efektivitas pembelajaran adalah menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur yang tepat (Muthma et al., 2024). Menurut Surya (2004) dan Supardi dalam Gusmaneli et al. (2025), efektivitas pembelajaran menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang efektif dan didukung oleh sarana pembelajaran. Dalam pembelajaran yang efektif, setiap elemen, seperti manusia (guru dan siswa), materi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur, harus berfungsi secara menyeluruh untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, dalam kajian pendidikan, efektivitas pembelajaran dipahami sebagai hasil yang dicapai siswa dalam proses

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sekadar kegiatan belajar secara formal dengan indikator seperti keterlibatan aktif siswa, aktivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran secara konsisten (Rahmadani et al., 2024).

Berdasarkan pendapat Usman (2013:21), efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa, motivasi belajar yang meningkat, penerapan prinsip individualitas, serta penggunaan peragaan dalam proses pembelajaran Sabar et al., (2019). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, meningkatnya minat dan perhatian, tumbuhnya motivasi belajar, penerapan prinsip individualitas, serta penggunaan peragaan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran tersebut, diperlukan faktor pendukung, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas belajar yang memadai

Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran adalah sarana kerja. Dalam pembelajaran vokasi, sarana kerja tidak hanya berfungsi sebagai penunjang, tetapi juga menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran praktik. Sarana kerja meliputi ketersediaan alat praktik Administrasi Perkantoran, bahan habis pakai, media pembelajaran, peralatan kantor, serta kelayakan ruang praktik. Sarana kerja yang memadai memungkinkan siswa melakukan praktik secara langsung sesuai dengan kondisi perkantoran yang nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kerja siswa.

Dalam konteks pendidikan vokasi, sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai fasilitas penunjang, tetapi juga sebagai bagian dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi fasilitas pembelajaran agar dapat digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran produktif. Pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pelaksanaan praktik kerja, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Administrasi Perkantoran, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis karena pembelajaran menuntut penggunaan alat praktik perkantoran, media pembelajaran, peralatan kantor, serta ruang praktik yang layak dan sesuai dengan standar dunia kerja. Apabila sarana dan prasarana tidak dikelola secara optimal, proses pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran.

Dalam masyarakat modern yang didukung oleh peralatan canggih, aktivitas manusia semakin bergantung pada penggunaan berbagai perangkat, meskipun tidak sepenuhnya. Oleh karena itu, sarana kerja yang tersedia perlu dipelihara sesuai standar, prosedur, dan metode yang berlaku serta dijaga agar selalu siap digunakan (Moenir, 2016). Sarana dapat diartikan sebagai segala

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

bentuk kebutuhan atau usaha yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai maksud tertentu (Rismawati et al., 2022). Menurut Sri Mulyani (2018), segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan disebut sarana yang biasanya mengacu pada benda bergerak, seperti komputer dan mesin (Manajemen et al., 2023). Moenir (2001:120) menyatakan terdapat tiga sarana kerja ditinjau dari segi manfaatnya, meliputi, peralatan kerja, adalah barang yang berfungsi secara langsung yang digunakan sebagai alat produksi, yang bertujuan untuk menghasilkan barang serta berguna dalam pemrosesan barang menjadi barang lain dan beralih fungsi dan kegunaannya; perlengkapan kerja adalah barang yang berfungsi untuk alat bantu yang bersifat tidak langsung didalam produksi, mempercepat proses, membangkitkan dan menambah kenyamanan dalam berkerja, seperti, perlengkapan alat komunikasi, perlengkapan pengolahan data, dan perabotan; perlengkapan bantu atau fasilitas, adalah barang yang berfungsi untuk membantu kelancaran aktivitas dalam pekerjaan. Selain sarana kerja, kompetensi guru juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru sebagai bagian dari sumber daya manusia di bidang pendidikan wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut diperlukan agar guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran Administrasi Perkantoran secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang kompeten diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mengelola kegiatan praktik dengan baik, serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memustuskan sesuatu) Ariani (2021). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kompetensi guru dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan Nazmi et al., (2025). Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang wajib dimiliki serta diterapkan dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi guru menjadi faktor penentu kualitas pembelajaran. Guru memiliki 4 indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. kompetensi tersebut yang digunakan guru dalam membantu mengembangkan metode pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa Usman (2016). Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, membantu siswa dalam mencari potensi diri, dan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut berarti bahwas guru yang berkompoten dapat menyesuaikan akan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, sehingga terciptanya proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Teuku Umar Semarang, diperoleh gambaran bahwa efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari pemanfaatan sarana kerja yang belum maksimal, seperti keterbatasan penggunaan alat praktik perkantoran dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran produktif. Di sisi lain, kompetensi guru Administrasi Perkantoran, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan mengelola kegiatan praktik secara efektif, masih menghadapi beberapa kendala. Kondisi tersebut diduga berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran administrasi perkantoran.

SMK Teuku Umar Semarang, sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menyelenggarakan program keahlian administrasi perkantoran, dituntut untuk menyediakan sarana kerja yang memadai serta didukung oleh guru yang kompetensinya sesuai dengan bidang keahlian tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sarana kerja dan kompetensi guru. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal melalui proses pembelajaran yang berjalan secara efisien, bermakna, dan menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Menurut kajian literatur terbaru, efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kolaborasi berbagai komponen pendidikan, termasuk pengelolaan sumber daya sekolah, seperti sarana dan prasarana, serta kompetensi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, misalnya melalui perencanaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara maksimal, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran karena menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung kegiatan praktik siswa. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan keterampilan praktikum, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang produktif. Selain itu, kompetensi guru sebagai pengelola pembelajaran juga dinilai sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik dan profesional guru memungkinkan perencanaan pembelajaran yang tepat, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengelola kelas dan praktik kerja secara produktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap efektivitas proses pembelajaran, karena semakin tinggi kompetensi guru maka semakin meningkat pula kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar siswa secara aktif dan bermakna. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak hanya merupakan hasil akhir dari aktivitas belajar-

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

mengajar, tetapi juga merupakan proses interaksi yang kompleks antara sarana pembelajaran, kompetensi guru, dan keterlibatan siswa yang saling terkait. Dalam konteks pembelajaran vokasi administrasi perkantoran, faktor-faktor tersebut menjadi sangat krusial karena pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek teori, tetapi juga pada praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, studi ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarana kerja dan kompetensi guru memengaruhi efektivitas pembelajaran di SMK Teuku Umar Semarang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana sarana kerja dan kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel sarana kerja dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pengujian hipotesis melalui analisis data numerik untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini dirancang menggunakan metode korelasional dengan analisis regresi linier berganda, mengingat terdapat dua variabel bebas, yaitu sarana kerja (X_1) dan kompetensi guru (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teuku Umar Semarang pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh atau proporsional random sampling, disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada di sekolah, dengan pertimbangan bahwa seluruh sampel terlibat langsung dalam proses pembelajaran produktif Administrasi Perkantoran.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel sarana kerja didefinisikan sebagai fasilitas pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran, meliputi alat praktik, bahan habis pakai, media pembelajaran, peralatan kantor, serta kelayakan ruang praktik. Variabel kompetensi guru merupakan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sementara itu, efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran sebagai variabel terikat diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta hasil belajar yang produktif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang sesuai dengan indikator masing-masing variabel, dengan menggunakan skala Likert lima kategori dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi sarana kerja, kompetensi guru, dan efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Untuk menguji pengaruh antarvariabel, digunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel sarana kerja dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan pengaruh sarana kerja dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1–3 menunjukkan bahwa semua item pada setiap instrumen dinyatakan valid, baik kuesioner sarana kerja, kompetensi guru, maupun efektivitas pembelajaran.

Tabel. 1 Variabel X1 (Sarana Kerja)

Item	r hitung	Keterangan
X1.1	0,850	Valid
X1.2	0,788	Valid
X1.3	0,653	Valid
X1.4	0,824	Valid
X1.5	0,842	Valid
X1.6	0,819	Valid
X1.7	0,467	Valid
X1.8	0,869	Valid
X1.9	0,879	Valid
X1.10	0,876	Valid
X1.11	0,871	Valid
X1.12	0,798	Valid
X1.13	0,762	Valid
X1.14	0,815	Valid
X1.15	0,811	Valid

Tabel 2. Variabel X2 (Kompetensi Guru)

Item	r hitung	Keterangan
X2.1	0,761	Valid
X2.2	0,720	Valid
X2.3	0,856	Valid
X2.4	0,799	Valid
X2.5	0,742	Valid
X2.6	0,804	Valid
X2.7	0,850	Valid
X2.8	0,899	Valid
X2.9	0,871	Valid
X2.10	0,789	Valid

Tabel 3. Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

Item	r hitung	Keterangan
Y1	0,650	Valid
Y2	0,718	Valid
Y3	0,632	Valid
Y4	0,740	Valid
Y5	0,657	Valid
Y6	0,689	Valid
Y7	0,700	Valid
Y8	0,754	Valid
Y9	0,656	Valid
Y10	0,752	Valid
Y11	0,628	Valid

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959 dengan jumlah 15 item pernyataan (Tabel 4). Hal ini berarti bahwa instrumen pada variabel Sarana Kerja memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Selanjutnya, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 dengan jumlah 10 item pernyataan (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Kompetensi Guru memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Artinya, setiap item pernyataan pada variabel Kompetensi Guru memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk kompetensi guru sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 dengan jumlah 11 item pernyataan (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel Efektivitas Pembelajaran memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap ketiga variabel penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,959; 0,942; dan 0,885, yang semuanya lebih besar dari batas minimal reliabilitas, yaitu 0,70. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh Sarana Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Administrasi Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang.

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Sarana Kerja (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	15

Tabel 5. Reliabilitas Variabel Kompetensi Guru (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Tabel 6. Reliabilitas Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	11

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, pedoman yang digunakan adalah jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal. Karena hasil 0,200 > 0,05, asumsi normalitas terpenuhi. Uji ini dilakukan pada nilai residual (selisih antara data riil dan prediksi), yang merupakan syarat utama dalam analisis regresi linear. Karena residualnya normal, bisa melanjutkan ke tahap analisis berikutnya (seperti uji t atau uji F).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, variabel sarana kerja (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,312 dan VIF sebesar 3,203. Sementara itu, variabel kompetensi guru (X2) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,312 dan VIF sebesar 3,203. Nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.312	3.203
	X2	.312	3.203

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel sarana kerja (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,307, sedangkan variabel kompetensi guru (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, model

regresi penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda - Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 8. Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,631. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana kerja (X1) dan kompetensi guru (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel efektivitas pembelajaran (Y) sebesar 63,1%. Sementara itu, 36,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, lingkungan belajar, serta faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana kerja dan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang.

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.616	3.323	2.231

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.098	3.764		2.683	.010		
	X1	.253	.106	.371	2.386	.021	.312	3.203
	X2	.461	.156	.459	2.958	.005	.312	3.203

a. Dependent Variable: Y

Variabel Sarana Kerja (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 untuk X1. Hal ini menunjukkan bahwa sarana kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sarana kerja yang tersedia, semakin meningkat pula efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang.

Variabel Kompetensi Guru (X2)

Selanjutnya, hasil analisis pada Tabel 9 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 untuk X2, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru, semakin baik pula efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik sarana kerja maupun kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana kerja (X1) dan kompetensi guru (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran administrasi perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang.

Tabel 10. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	924.782	2	462.391	41.883	.000 ^b
	Residual	540.968	49	11.040		
	Total	1465.750	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

PEMBAHASAN

Pengaruh Sarana Kerja terhadap Efektivitas Pembelajaran Administrasi Perkantoran

Berdasarkan hasil uji t, variabel sarana kerja (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Sarana kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran berbasis praktik seperti Administrasi Perkantoran. Ketersediaan peralatan, perlengkapan, serta fasilitas pendukung yang memadai akan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H. A. S. Moenir, yang menyatakan bahwa sarana kerja meliputi peralatan kerja, perlengkapan kerja, dan fasilitas pendukung yang digunakan secara langsung untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardiah et al., (2024) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Gea & Harefa, (2025) juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik sarana kerja yang tersedia, semakin tinggi efektivitas pembelajaran yang dicapai siswa.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Administrasi Perkantoran

Berdasarkan hasil uji t, variabel kompetensi guru (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menyampaikan materi dengan jelas, mengelola kelas dengan baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah, (2021) yang Penelitian lain oleh Emal, (2025) juga menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kompetensi mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi guru, semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Pengaruh Sarana Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana kerja dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan efektivitas pembelajaran sebesar 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Damanik (2023) yang menyatakan bahwa sarana pembelajaran dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sarana kerja dan kompetensi guru merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Sarana kerja menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, sedangkan kompetensi guru menentukan bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi antara sarana kerja yang memadai dan kompetensi guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh sarana kerja dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

- dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Sarana kerja yang meliputi peralatan praktik, perlengkapan, serta fasilitas pendukung terbukti mampu menunjang kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan sarana yang memadai memungkinkan siswa lebih aktif dalam kegiatan praktik, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.
2. Kompetensi guru juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Kompetensi guru yang baik, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
 3. Secara simultan, sarana kerja dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
 4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631 menunjukkan bahwa sarana kerja dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 63,1% terhadap efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar siswa, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari pihak sekolah.
 5. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Administrasi Perkantoran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, terutama sarana kerja dan kompetensi guru yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Lubis, B. R., Jurnal, K., & Sosial, I. (2024). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar*. 2(1), 150–157.
- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). *Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa*. 2(1).
- Ariani, N. (2021). *Definisi Konsep Profesi Keguruan*. 1(2), 1–8.
- Azizah, S. &. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020*. V, 31–38.
- Baktiarso, S. (2025). *Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Sekolah*. 1(3), 77–81.
- Di, P., Negeri, S. M. A., Sardi, M., Drs, P. I., Rizal, A., Kes, M., Juhanis, P. I. I., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga terhadap Efektifitas Pembelajaran*.
- Emal, U. M. (2025). *Tinjauan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. 11, 150–160.
- Gea, L., & Harefa, E. B. (2025). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil*

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.587>

- Belajar Siswa. 8*, 49–60.
- Guru, K. (2025). *Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah SMK Negeri 2 Siatas Barita Tahun 2023 / 2024 Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas .*
- Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Batanghari, U. (2023). *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja pegawai pada kantor camat merlung tanjung jabung barat skripsi.*
- Mardiah, S., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau. 8*, 43064–43067.
- Meditama, R. F. (2021). *Pendidikan Vokasi Sebagai Elemen Fundamental Menghadapi Tantangan. 1.*
- Moenir, H. A. S. (2016). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia.* Bumi Aksara.
- Muthma, M., Amri, F., & Silitonga, F. (2024). *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran. 4(2).*
- Nababan, R. T., & Damanik, S. A. (2023). *Hubungan Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. 1(0)*, 155–164.
- Nazmi, K. N., Simanullang, L., Ninggol, L. N., & Halawa, M. (2025). *Identifikasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Negeri 060858 Kota Medan Identification of Pedagogic Competencies and Personal Competencies of State Elementary School Teachers In 060858 Medan. 11675–11681.*
- Pembelajaran, D., Pendidikan, J., Adha, S. N., Akbar, H., & Gusmaneli, G. (2025). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia. 2.*
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., & Azhari, Y. (2024). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. 2(1).*
- Rismawati, M., Achmad, S., & Rafiie, K. (2022). *Analisis Sarana dan Prasarana Dalam Efektivitas Kerja Pegawai Pada kantor Kecamatan Johan Pahlawan. 1.*
- Saputra, A. (n.d.). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan. 73–83.*
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). *Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. 1*, 226–233.
- Usman, Uzer, M. (2016). *Menjadi Guru Profesional.* PT. Remaja Rosdakarya Offset.